

**PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN  
KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP  
KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN  
KEDAI DURIAN KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Agung Maulana Surbakti**

**NPM: 1603110121**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : AGUNG MAULANA SURBAKTI  
NPM : 1603110121  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN KELANGKAAN  
MINYAK GORENG TERHADAP KECEMASAN IBU-IBU  
RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KEDAI DURIAN  
KOTA MEDAN

Medan, 20 Oktober 2022

PEMBIMBING



**FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom**

DISETUJUI OLEH  
KETUA PROGRAM STUDI



**AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom**



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AGUNG MAULANA SURBAKTI  
NPM : 1603110121  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2022  
Waktu : 08.30 Wib s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom (.....)

### PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

  
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Agung Maulana Surbakti, NPM. 1603110121, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 20 Oktober 2022  
Yang Menyatakan



AGUNG MAULANA SURBAKTI  
NPM. 1603110121

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah...bersyukur kehadiran Allah SWT atas Rahmad dan Karunia- Nya telah memberikan Nikmat dan Rezekinya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang ber judul **“PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DIKELURAHAN KEDAI DURIAN KOTA MEDAN**

Ucapan terima kasih yang sedalam dan setulusnya penulis berikan kepada **Ayahanda tercinta, Ibunda tersayang dan saudara kandung saya** atas dukungan materil, dukungan moral, serta nasehat-nasehat yang selama ini diberikan kepada saya sewaktu berkuliah dan juga dukungan doa serta support yang tiada hentinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan saya.

Penghargaan serta ucapan rasa terima kasih penulis kepada:

1. **Bapak Prof. Dr.Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, **Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, **Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom.**
4. Dosen pembimbing skripsiku **Bapak Fadhil Pahlevi Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom** yang telah membimbing saya selama kuliah dan pembuatan skripsiku.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro FISIP UMSU yang telah membantu saya dalam memenuhi kelengkapan berkas-berkas serta informasinya kepada saya.
6. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Demikian yang dapat saya sampaikan, terima kasih untuk semua pihak, saya berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak serta bagi yang membaca. Akhir kata saya ucapkan Terimakasih .

**Medan, 28 September 2022**

**Penulis**

**Agung Maulana Surbakti**

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DIKELURAHAN KEDAI DURIAN KOTA MEDAN**

Nama: Agung Maulana Surbakti  
NPM 1603110121

Mahalnya harga minyak goreng yang diberitakan melalui media online merupakan fakta yang banyak terjadi di lapangan. Tidak sedikit masyarakat yang memberikan respon kurang baik terkait dengan kinerja pemerintah daerah yang tidak mampu menunjukkan keberpihakannya kepada rakyat biasa. Alhasil, masalah minyak goreng kemudian menghasilkan masalah baru seperti terjadinya tindakan demo oleh mahasiswa dan masyarakat yang terjadi hampir di seluruh penjuru Indonesia. Begitu banyak masyarakat yang kecewa dengan adanya kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng. Masalah tersebut menjadikan masyarakat khususnya kaum ibu rumah tangga merasa kecewa dan marah, sebab pemerintah tidak bisa memberikan solusi yang terbaik agar masyarakat tidak dirugikan.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dikelurahan Kedai Durian Kota Medan?”. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal dikelurahan Kedai Durian yang berjumlah 7 orang. Pemilihan kriteria informan adalah ibu-ibu rumah tangga biasa dan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha secara mandiri.

Kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Indonesia mengakibatkan masyarakat kecewa dengan pemerintah karena kebijakan yang dibuat tidak berpihak pada rakyat biasa. Hampir semua masyarakat bersuara, karena kelangkaan ini juga berdampak pada kenaikan harga yang begitu tinggi hingga melewati batas normal dari 100 persen kenaikan. masalah sosial yang dihadapi masyarakat saat ini adalah terkait dengan kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng hingga mencapai angka yang kurang terjangkau masyarakat pada kelas bawah, pemerintah dinilai kurang respon dalam bersikap dan bertindak karena tidak mampu memberikan solusi yang baik mengatasi solusi kelangkaan minyak goreng. Kami begitu kecewa dengan adanya kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng di Medan ini, kami sebagai ibu rumah tangga merasa kecewa dan marah, sebab pemerintah tidak bisa memberikan solusi yang terbaik agar masyarakat tidak dirugikan.

**Kata Kunci : Berita Kelangkaan Minyak Goreng, Kecemasan.**

## DAFTAR ISI

## Halaman

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep Terpaan media .....	7
2.2. <i>Model Uses and Gratification</i> .....	11
2.3. Teori Stimulus Respon.....	21
2.4. <i>Model Uses And Efect</i> .....	22
2.5. Minyak Goreng.....	23
2.6. Kebijakan Pemerintah terhadap Fenomena Kelangkaan Minyak Goreng.....	25
2.7. Konsep Kecemasan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	40
3.2 Kerangka Konsep .....	40
3.3 Defenisi Konsep .....	41

3.4 Kategorisasi Penelitian .....	42
3.5. Informan Penelitian .....	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.8 Teknik Analisis Data .....	44
3.9. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.2 Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian .....	27

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat atau ibu-ibu rumah tangga membutuhkan berita untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan ataupun mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam menyikapi suatu berita. Salah satu konsep berita yang cukup menarik adalah berita sebagai fakta objektif. Sebuah berita haruslah bersifat faktual dan objektif. Faktual berarti mengandung fakta-fakta atau kebenaran bukan kejadian yang dibuat-buat, objektif adalah bebas tidak memihak atau menitik beratkan pada suatu aspek atau seimbang (Molina, 2021).

Dalam hal ini, terkait dengan sifat faktual tentang fakta yang terjadi di masyarakat kelurahan Kedai Durian yaitu kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng yang sangat merugikan masyarakat karena harus mengeluarkan dana yang cukup banyak. Kebutuhan masyarakat akan berita didapatkan melalui media online dengan menggunakan smartphone yang dimiliki. Berita merupakan informasi yang dibuat berdasarkan fakta dan data yang terjadi di lapangan dan dipublikasikan oleh media sehingga menghasilkan respon masyarakat mulai dari adanya sikap kekecewaan dengan pemerintah hingga terjadinya panic buying terkait kelangkaan minyak goreng dipasaran dan naiknya harga lebih dari 100%. Berdasarkan konsepnya bahwa menurut pandangan Mitchel V. Charnley, berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting, atau kedua-duanya bagi masyarakat luas (Qorib & Saragih, 2018). Pemberitaan tentang kelangkaan minyak goreng merupakan

daya tarik yang kuat bagi masyarakat karena berkaitan dengan kebutuhan utama yang harus dipenuhi saat memasak baik di rumah tangga ataupun untuk usaha makanan, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Informasi tentang kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng dengan serta merta bisa didapatkan masyarakat melalui media online sebagai penyalur berita yang cepat dan tentunya menunjukkan fakta.

Mahalnya harga minyak goreng yang diberitakan melalui media online merupakan fakta yang banyak terjadi di lapangan. Tidak sedikit masyarakat yang memberikan respon kurang baik terkait dengan kinerja pemerintah daerah yang tidak mampu menunjukkan keberpihakannya kepada rakyat biasa. Alhasil, masalah minyak goreng kemudian menghasilkan masalah baru seperti terjadinya tindakan demo oleh mahasiswa dan masyarakat yang terjadi hampir di seluruh penjuru Indonesia.

Pada dasarnya, masyarakat hanya meminta untuk diperhatikan dengan baik, karena masalah terkait dengan mahalnya harga penjualan mengakibatkan kerugian di masyarakat, mulai dari lingkungan rumah tangga hingga pada pengusaha penjual makanan. Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan utama dalam setiap rumah tangga yang digunakan sebagai bahan makanan untuk dikonsumsi setiap harinya. Tidak hanya itu, kebutuhan akan minyak goreng juga dialami oleh semua penjual makanan mulai dari penjual gorengan pisang, tahu, tempe, singkong, ubi jalar dan berbagai olahan makanan lainnya (Attahmid, 2019).

Berbagai pendapat yang disampaikan oleh masyarakat bahwa minyak goreng masuk dalam kebutuhan primer karena hampir setiap hari digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui olahan makanan yang beragam, apa lagi Indonesia sebagai

negara dengan ribuan jenis suku tentunya memiliki berbagai macam makanan tradisional yang umumnya membutuhkan minyak sebagai bahannya. Namun, kebutuhan masyarakat terkait dengan minyak goreng menjadi terhambat dan susah untuk didapatkan, sekalipun ada harganya bisa naik berkali lipat dan tentunya akan memberikan dampak negatif pada masyarakat khususnya bagi mereka yang masuk dalam level menengah ke bawah.

Menyikapi masalah terkait kelangkaan minyak goreng, setiap media memberikan respon dengan cara mempublikasikan informasi tersebut dalam bingkai berita yang tentunya memiliki keterkaitan dengan pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan adanya intervensi oknum tertentu sebagai pemilik kekuasaan atas pergerakan pasar terkait penjualan minyak gorengan di tengah masyarakat (Sievert, 2022).

Krisis lonjakan tersebut pada akhirnya menjadikan masyarakat panik dan tentunya kerugian yang dialami juga diakibatkan oleh adanya kebijakan yang tidak berpihak pada rakyat kecil. Jadi, kenaikan harga dan kelangkaan minyak goreng sangat ironis karena Indonesia adalah produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Krisis minyak goreng ini harus diakhiri secepatnya. Sebab, minyak goreng kini merupakan salah satu kebutuhan pokok terpenting masyarakat.

Indonesia sebagai negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia ternyata tidak mampu memberikan solusi yang terbaik bagi masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan minyak goreng. Mahalnya harga penjualan mengakibatkan masyarakat merugi mulai dari lingkungan rumah tangga hingga pada pengusaha penjual makanan.

Berita yang diterima oleh masyarakat berdampak juga pada sikap yang diambil, salah satunya ialah "Panic Buying" sehingga ada yang membeli dengan sangat banyak dan sebaliknya ada yang tidak bisa mendapatkan atau bahkan tidak mampu untuk membeli (Aprillia, 2021). Olehnya itu, berdasarkan masalah terkait dengan kelangkaan minyak goreng yang dimuat dalam sebuah pemberitaan, diharapkan pemerintah bisa memberikan solusi yang terbaik bagi masyarakat khususnya yang berada di kalangan menengah ke bawah.

Kelangkaan minyak goreng yang terjadi di kota Medan mengakibatkan masyarakat kecewa dengan pemerintah karena kebijakan yang dibuat tidak berpihak pada rakyat biasa. Hampir semua masyarakat bersuara, karena kelangkaan ini juga berdampak pada kenaikan harga yang begitu tinggi hingga melewati batas normal dari 100 persen kenaikan. Pada dasarnya banyak masyarakat yang kecewa terkait dengan kondisi ini. Survey awal yang peneliti lakukan, salah seorang ibu rumah tangga mengatakan bahwa kelangkaan minyak goreng membuat kami kaum ibu-ibu khususnya saya sangat kecewa dan marah, karena pemerintah tidak bisa memberikan solusi yang baik bagi kami sebagai masyarakat biasa. Kalaupun minyaknya ada, harganya sangat mahal. Jujur, kami sebagai masyarakat sangat dirugikan.

Begitu banyak masyarakat yang kecewa dengan adanya kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng. Masalah tersebut menjadikan masyarakat khususnya kaum ibu rumah tangga merasa kecewa dan marah, sebab pemerintah tidak bisa memberikan solusi yang terbaik agar masyarakat tidak dirugikan. Berdasarkan latar

belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian penelitian secara langsung.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dikelurahan Kedai Durian Kota Medan?”.

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dikelurahan Kedai Durian Kota Medan”.

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program studi Ilmu Komunikasi.
2. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis serta menambah referensi dan juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## **1.4. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai terpaan pemberitaan kelangkaan minyak goreng yang diuraikan secara pendekatan komunikasi dan konsep tentang kecemasan secara singkat.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan metodologi penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan informan dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1. Konsep Terpaan Media

Komunikasi merupakan sebuah topik yang diperbincangkan oleh khalayak bukan hanya dikalangan ilmu komunikasi, kata komunikasi mempunyai artian yang cukup banyak. (Yasir, 2020:4). Rustan, (2017:28) memberi definisi komunikasi merupakan siapa yang memberi informasi terhadap siapa. Proses komunikasi merupakan transfer informasi atau pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Di dalam proses komunikasi terdapat beberapa tujuan yaitu untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.

Rogers dalam Mulyana (2010:62) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi pemikiran dan perasaannya, harapan ataupun pengalamannya kepada orang lain. Dengan demikian komunikasi merupakan proses penyampaian pendapat, pikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun dan

membina hubungan antar sesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Media massa saat ini menjadi salah satu alat penyebarluasan informasi, karena sesuai dengan fungsinya yaitu menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, mempengaruhi, serta mengontrol masyarakat dan pemerintah. Seiring dengan kemajuan zaman yang pesat, penggunaan internet atau media online sebagai sarana memperoleh informasi di kalangan masyarakat umum semakin berjamur, hal itu dikarenakan media online memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media lainnya, media online lebih cepat dalam menyajikan berita atau informasi, praktis dan fleksibel karena dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, serta memiliki audio visual. Saat ini ada banyak media online yang menyajikan berita-berita bervariasi yang bersifat ringan dan menghibur.

Terpaan media berbicara mengenai khalayak dalam penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan (*frequency*), maupun durasi penggunaan (*longevity*). Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, ataupun kombinasi beberapa media (Ardianto & Komala, 2005:168). Pengetahuan masyarakat tentang berbagai informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui internet, misalnya saja dengan membuka situs-situs berita online, masyarakat akan mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang ingin diketahuinya. Pengetahuan adalah suatu kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil dari pengamatan, baik yang disengaja ataupun tidak, yang penting apa yang menjadi ingatan itu dapat dibuktikan kebenarannya (Syani, 2015:6).

Terpaan media adalah suatu perilaku seseorang (*audiens*) dalam menggunakan media. Terpaan media diartikan sebagai suatu kondisi dimana audiens diterpa oleh suatu isi pesan didalam media atau bagaimana media menerpa audiens. Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang di konsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan (Rakhmat, 2004: 66).

Terpaan melalui media baru merupakan kondisi audiens diterpa informasi melalui media baru yang disebut juga komunikasi massa karena secara potensial menjangkau khalayak global melalui jaringan dan koneksi internet. Media baru telah muncul sebagai hasil dari inovasi teknologi. Media baru memiliki sifat multi-arah, media baru mendorong bahkan mewadahi respons serta memiliki beragam bentuk dan konten. Media baru, media komunikasi yang mengacu pada konten yang dapat diakses kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital, serta memiliki kemampuan melakukan interaksi antara pemberi informasi dan penerima informasi dan memungkinkan partisipasi kreatif dari berbagai pihak (Dewi, 2007:35-38).

Menurut Elvinaro (2004) untuk mengukur terpaan media dapat dilihat dari 3 faktor: 1. Frekuensi, dapat diukur berdasarkan seberapa sering komunikasi dari media melihat, membaca, dan mendengarkan media tersebut. Semakin tinggi frekuensi, pesan semakin menempel dalam benak konsumen dan menimbulkan perhatian dari audiens. 2. Perhatian (atensi), suatu proses mental seseorang dalam menyimak pesan di media. Meliputi melihat, membaca, dan mendengarkan media dengan tidak melakukan kegiatan lain. Unsur audio, video, dan sebagainya berperan dalam hal ini. Karena

menentukan ketertarikan dan fokus khalayak ketika menyimak isi pesan. 3. Durasi, Yaitu seberapa lama media dilihat, didengarkan dan dibaca oleh khalayak.

## **2.2. Model Uses and Gratification**

*Model Uses and Gratification* memandang individu sebagai makhluk suprarasional dan sangat selektif. Ini memang mengundang kritik. Akan tetapi yang jelas dalam model ini perhatian bergeser dari proses pengiriman pesan ke proses penerimaan pesan. Pendekatan *Uses and Gratification* di atas mempersoalkan apa yang dilakukan orang pada media, yakni menggunakan media untuk pemuas kebutuhannya.

Umumnya kita lebih tertarik bukan kepada apa yang kita lakukan pada media, tetapi kepada apa yang dilakukan media pada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita membaca surat kabar atau menonton televisi, tetapi bagaimana surat kabar dan televisi memberikan pengetahuan, mengubah sikap, atau menggerakkan perilaku kita. Inilah yang disebut efek komunikasi massa. Ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah “perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media”. Karena fokusnya pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa.

Menurut Steven M Chaffee dalam Kristianingrum (2013) pendekatan pertama dalam melihat efek media. Membatasi efek hanya selama berkaitan dengan pesan media akan mengesampingkan banyak sekali pengaruh media massa. Kita cenderung melihat efek media massa, baik yang berkaitan dengan pesan maupun dengan media itu sendiri. Menurut Steven M Chaffee, ini adalah pendekatan pertama dalam melihat efek media massa. Pendekatan kedua ialah melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa-penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan

perubahan perilaku atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif, behavioural. Pendekatan ke tiga meninjau satuan observasi yang dikenai efek komunikasi massa-individu, kelompok, organisasi, masyarakat, atau bangsa (Rakhmat,2004:215-216). Efek Pesan Media Massa Menurut Rakhmat (2004,217) di tinjau dari segi pesan yang disampaikan media massa, akan menimbulkan beberapa efek yaitu meliputi:

- a. Efek Kognitif. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri individu yang terkena terpaan media yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dari semula tidak tahu menjadi tahu, tidak jelas menjadi jelas, ragu menjadi yakin, dan sebagainya. Ini berarti melalui media khalayak akan memperoleh gambaran atau informasi tentang orang, benda, peristiwa atau kejadian, tempat-tempat yang belum pernah kita kunjungi, dan sebagainya.
- b. Efek Afektif. Efek afektif mengacu pada aspek emosional atau perasaan. Efek ini kadarnya lebih tinggi dibandingkan efek kognitif. Maksudnya, efek yang di timbulkan tidak hanya sekedar khalayak tahu tentang orang, benda dan peristiwa yang ada di dunia ini melainkan khalayak dapat merasakannya.
- c. Efek Behavioral. Efek behavioral mengacu pada perilaku, tindakan atau kegiatan khalayak yang tampak pada kegiatan sehari-hari.

### **2. 3. Minyak Goreng**

Minyak Goreng Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 3741), minyak goreng adalah bahan pangan dengan komposisi utama trigliserida yang berasal dari bahan nabati dengan atau tanpa perubahan kimiawi termasuk hidrogenasi, pendinginan dan telah melalui proses rafinasi atau pemurnian yang digunakan untuk menggoreng

(Badan Standardisasi Nasional, 2013). Minyak goreng dikategorikan sebagai komoditas yang bersifat multiguna untuk pangan dikonsumsi langsung ataupun menjadi bahan baku bagi banyak industri. Minyak goreng yang dikonsumsi masyarakat adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan atau hewan yang dimurnikan dan berbentuk cair dalam suhu kamar dan biasanya digunakan untuk menggoreng bahan makanan (Fitriana, 2015). Terdapat berbagai macam tanaman sebagai sumber pembuatan minyak goreng dan salah satunya dari tanaman kelapa sawit.

Menurut Lempang dkk (2016), terdapat dua jenis minyak goreng yaitu, minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan. Perbedaan minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan terletak pada penyaringannya yang berpengaruh terhadap kualitas minyak goreng. Minyak goreng kemasan mengalami dua kali penyaringan sedangkan minyak goreng curah mengalami satu kali penyaringan. Minyak goreng curah merupakan minyak goreng yang dijual ke pasar tanpa menggunakan merek dan label diukur dalam satuan massa (kilogram).

Minyak goreng curah dijual ke pasar tanpa menggunakan merek dan label produk yang biasanya ditempatkan di dalam jerigen besar atau drum lalu dijual kepada konsumen secara eceran (Bukhori dan Tutik, 2017). Menurut Fitriana (2015), minyak goreng jenis curah diproduksi dari minyak kelapa sawit yang proses penyaringannya hanya 1x sehingga dari warnanya berbeda dengan minyak goreng bermerek yang lebih jernih. Minyak goreng kualitas rendah (curah) biasanya berasal dari bahan baku (CPO) yang bermutu rendah, untuk diproduksi menjadi minyak goreng yang berkualitas tinggi akan membutuhkan biaya produksi yang mahal, sehingga minyak ini diproduksi

menjadi minyak goreng curah. Minyak goreng curah mengandung lemak jenuh lebih banyak sehingga kurang sehat. Selain itu, pendistribusian minyak goreng curah dari pabrik ke eceran melalui rantai distribusi yang panjang, sehingga dikhawatirkan aspek higienitas minyak curah kurang layak untuk konsumen.

Minyak goreng kemasan adalah minyak goreng yang diukur dalam satuan volume (liter) dan dikemas dengan botol, plastik refill, dan jerigen. Minyak goreng kemasan bermerek ditawarkan ke pasar dengan menggunakan kemasan, merek, dan label produk (Bukhori dan Tutik, 2017). Minyak goreng kemasan biasanya mempunyai mutu yang lebih tinggi dibandingkan dengan minyak goreng curah. Minyak goreng kemasan ini biasanya menggunakan teknologi proses yang lebih tinggi. Kelebihan proses produksi tersebut misalnya dilakukan dua kali penyaringan, dilakukan proses deodorisasi dan pemucatan, sehingga dihasilkan minyak goreng yang lebih jernih dan tidak berbau (Fitriana, 2015). Sedangkan berdasarkan aspek kebersihan serta kualitas produk, minyak goreng kemasan memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan minyak goreng curah sehingga aman untuk dikonsumsi.

#### **2.4. Konsep Kecemasan**

Pengertian Kecemasan Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Lumban Gaol. 2004).

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Savitri Ramaiah, 2003:10). Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Savitri Ramaiah, 2003:12) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman.

Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Kholil Lur Rochman, 2010:104). Kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Kecemasan dialami ketika berfikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi. Kecemasan sebagai suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan, Nevid Jeffrey S, Rathus Spencer A, & Greene Beverly dalam Elina (2009) memberikan pengertian tentang kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan

fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. Keduanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut (Savitri, 2003). Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Gejala-gejala kecemasan-kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Individu-individu yang tergolong normal kadang kala mengalami kecemasan yang menampak, sehingga dapat disaksikan pada penampilan yang berupa gejala-gejala fisik maupun mental. Gejala tersebut lebih jelas pada individu yang mengalami gangguan mental. Lebih jelas lagi bagi individu yang mengidap penyakit mental yang parah.

Gejala-gejala yang bersifat fisik diantaranya adalah : jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Gejala yang bersifat mental adalah : ketakutan merasa akan ditimpa bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan. Kecemasan juga memiliki karakteristik berupa munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan. Gejala-

gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda pada masing-masing orang. Kaplan, Sadock, & Grebb (Fitri Fauziah & Julianti Widury, 2007:74) menyebutkan bahwa takut dan cemas merupakan dua emosi yang berfungsi sebagai tanda akan adanya suatu bahaya.

Rasa takut muncul jika terdapat ancaman yang jelas atau nyata, berasal dari lingkungan, dan tidak menimbulkan konflik bagi individu. Sedangkan kecemasan muncul jika bahaya berasal dari dalam diri, tidak jelas, atau menyebabkan konflik bagi individu.

Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar-benar ada. Kholil Lur Rochman, (2010:103) mengemukakan beberapa gejala-gejala dari kecemasan antara lain:

- a. Ada saja hal-hal yang sangat mencemaskan hati, hampir setiap kejadian menimbulkan rasa takut dan cemas. Kecemasan tersebut merupakan bentuk ketidakberanian terhadap hal-hal yang tidak jelas.
- b. Adanya emosi-emosi yang kuat dan sangat tidak stabil. Suka marah dan sering dalam keadaan excited (heboh) yang memuncak, sangat irritable, akan tetapi sering juga dihinggapai depresi.
- c. Diikuti oleh bermacam-macam fantasi, delusi, ilusi, dan delusion of persecution (delusi yang dikejar-kejar).
- d. Sering merasa mual dan muntah-muntah, badan terasa sangat lelah, banyak berkeringat, gemetar, dan seringkali menderita diare.

- e. Muncul ketegangan dan ketakutan yang kronis yang menyebabkan tekanan jantung menjadi sangat cepat atau tekanan darah tinggi.

Nevid Jeffrey S, Spencer A, & Greene Beverly (2005:164) mengklasifikasikan gejala-gejala kecemasan dalam tiga jenis gejala, diantaranya yaitu : a. Gejala fisik dari kecemasan yaitu : kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung, b. Gejala behavioral dari kecemasan yaitu : berperilaku menghindar, terguncang, melekat dan dependen c. Gejala kognitif dari kecemasan yaitu : khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi.

Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Savitri Ramaiah (2003:11) ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu : a. Lingkungan Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya. b. Emosi yang ditekan Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya

sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama. c. Sebab-sebab fisik Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Zakiah Daradjat (Kholil Lur Rochman, 2010:167) mengemukakan beberapa penyebab dari kecemasan yaitu : a. Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas didalam pikiran b. Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum. c. Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya.

Kecemasan hadir karena adanya suatu emosi yang berlebihan. Selain itu, keduanya mampu hadir karena lingkungan yang menyertainya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun penyebabnya. Musfir Az-Zahrani (2005:511) menyebutkan faktor yang mempengaruhi adanya kecemasan yaitu a. Lingkungan keluarga Keadaan rumah dengan kondisi yang penuh dengan pertengkaran atau penuh dengan kesalahpahaman serta adanya ketidakpedulian orangtua terhadap anak-anaknya, dapat

menyebabkan ketidaknyamanan serta kecemasan pada anak saat berada didalam rumah

b. Lingkungan Sosial Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan individu. Jika individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik, dan individu tersebut menimbulkan suatu perilaku yang buruk, maka akan menimbulkan adanya berbagai penilaian buruk dimata masyarakat. Sehingga dapat menyebabkan munculnya kecemasan.

Kecemasan timbul karena adanya ancaman atau bahaya yang tidak nyata dan sewaktu-waktu terjadi pada diri individu serta adanya penolakan dari masyarakat menyebabkan kecemasan berada di lingkungan yang baru dihadapi (Patotisuro Lumban Gaol, 2004: 24). Sedangkan Page (Elina Raharisti Rufaidah, 2009: 31) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah : a. Faktor fisik Kelemahan fisik dapat melemahkan kondisi mental individu sehingga memudahkan timbulnya kecemasan. b. Trauma atau konflik Munculnya gejala kecemasan sangat bergantung pada kondisi individu, dalam arti bahwa pengalaman-pengalaman emosional atau konflik mental yang terjadi pada individu akan memudahkan timbulnya gejala-gejala kecemasan. c. Lingkungan awal yang tidak baik. Lingkungan adalah faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi kecemasan individu, jika faktor tersebut kurang baik maka akan menghalangi pembentukan kepribadian sehingga muncul gejala-gejala kecemasan.

Jenis-jenis Kecemasan Kecemasan merupakan suatu perubahan suasana hati, perubahan didalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya rangsangan dari luar. Musfir (2009:445) membagi kecemasan menjadi tiga jenis kecemasan yaitu a.

Kecemasan Rasional Merupakan suatu ketakutan akibat adanya objek yang memang bermacam, misalnya ketika menunggu hasil ujian. Ketakutan ini dianggap sebagai suatu unsur pokok normal dari mekanisme pertahanan dasarnya kita. b. Kecemasan Irrasional Yang berarti bahwa mereka mengalami emosi ini dibawah keadaankeadaan spesifik yang biasanya tidak dipandang bermacam, c. Kecemasan Fundamental Kecemasan fundamental merupakan suatu pertanyaan tentang siapa dirinya, untuk apa hidupnya, dan akan kemanakah kelak hidupnya berlanjut. Kecemasan ini disebut sebagai kecemasan eksistensial yang mempunyai peran fundamental bagi kehidupan manusia.

Andri dan Dewi (2007: 45) membagi kecemasan menjadi dua jenis kecemasan, yaitu : a. Kecemasan Ringan Kecemasan ringan dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan sebentar dan ringan lama. Kecemasan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang, karena kecemasan ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seorang individu untuk mengatasinya. Kecemasan ringan yang muncul sebentar adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi-situasi yang bermacam dan individu tersebut tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Kecemasan ini akan bermanfaat bagi individu untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi situasi-situasi yang sama di kemudian hari. Kecemasan ringan yang lama adalah kecemasan yang dapat diatasi tetapi karena individu tersebut tidak segera mengatasi penyebab munculnya kecemasan, maka kecemasan tersebut akan mengendap lama dalam diri individu. b. Kecemasan Berat Kecemasan berat adalah kecemasan yang terlalu berat dan berakar secara mendalam dalam diri seseorang. Apabila seseorang

mengalami kecemasan 19 semacam ini maka biasanya ia tidak dapat mengatasinya. Kecemasan ini mempunyai akibat menghambat atau merugikan perkembangan kepribadian seseorang. Kecemasan ini dibagi menjadi dua yaitu kecemasan berat yang sebentar dan lama. Kecemasan yang berat tetapi munculnya sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu jika menghadapi situasi yang sama dengan situasi penyebab munculnya kecemasan. Sedangkan kecemasan yang berat tetapi munculnya lama akan merusak kepribadian individu. Hal ini akan berlangsung terus menerus bertahun-tahun dan dapat merusak proses kognisi individu. Kecemasan yang berat dan lama akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti darah tinggi, tachycardia (percepatan darah), excited (heboh, gempar).

Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan yang memiliki ciri kecemasan atau ketakutan yang tidak realistis, juga irrasional, dan tidak dapat secara intensif ditampilkan dalam cara-cara yang jelas. Fitri Fauziah & Julianty Widuri (2007:77) membagi gangguan kecemasan dalam beberapa jenis, yaitu : a. Fobia Spesifik Yaitu suatu ketakutan yang tidak diinginkan karena kehadiran atauantisipasi terhadap obyek atau situasi yang spesifik. b. Fobia Sosial Merupakan suatu ketakutan yang tidak rasional dan menetap, biasanya berhubungan dengan kehadiran orang lain. Individu menghindari situasi dimana dirinya dievaluasi atau dikritik, yang membuatnya merasa terhina atau dipermalukan, dan menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau menampilkan perilaku lain yang memalukan. c. Gangguan Panik Gangguan panik memiliki karakteristik terjadinya serangan panik yang spontan dan tidak terduga. Beberapa simtom yang dapat muncul pada gangguan panik antara lain ; sulit bernafas, jantung

berdetak kencang, mual, rasa sakit didada, berkeringat dingin, dan gemetar. Hal lain yang penting dalam diagnosa gangguan panik adalah bahwa individu merasa setiap serangan panik merupakan pertanda datangnya kematian atau kecacatan. d. Gangguan Cemas Menyeluruh (*Generalized Anxiety Disorder*) *Generalized Anxiety Disorder (GAD)* adalah kekhawatiran yang berlebihan dan bersifat pervasif, disertai dengan berbagai simtom somatik, yang menyebabkan gangguan signifikan dalam kehidupan sosial atau pekerjaan pada penderita, atau menimbulkan stres yang nyata.

Savitri (2003) membagi gangguan kecemasan yang terdiri dari : a. *Panic Disorder* *Panic Disorder* ditandai dengan munculnya satu atau dua serangan panik yang tidak diharapkan, yang tidak dipicu oleh hal-hal yang bagi orang lain bukan merupakan masalah luar biasa. Ada beberapa simtom yang menandakan kondisi panik tersebut, yaitu nafas yang pendek, palpilasi (mulut yang kering) atau justru kerongkongan tidak bisa menelan, ketakutan akan mati, atau bahkan takut gila. b. Agrophobia Yaitu suatu ketakutan berada dalam suatu tempat atau situasi dimana ia merasa bahwa ia tidak dapat atau sukar menjadi baik secara fisik maupun psikologis untuk melepaskan diri. Orang-orang yang memiliki agrophobia takut pada kerumunan dan tempat-tempat ramai. 6. Dampak Kecemasan Rasa takut dan cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakitpenyakit fisik (Cutler, 2004:304).

Feist dan Gregory (2010) membagi beberapa dampak dari kecemasan kedalam beberapa simtom, antara lain : a. Simtom suasana hati Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui. Orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah. b. Simtom kognitif Kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas. c. Simtom motor Orang-orang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motor menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Simtom motor merupakan gambaran rangsangan kognitif yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasanya mengancam. Kecemasan akan dirasakan oleh semua orang, terutama jika ada tekanan perasaan ataupun tekanan jiwa.

Menurut Savitri Ramaiah (2005:9) kecemasan biasanya dapat menyebabkan dua akibat, yaitu : a. Kepanikan yang amat sangat dan karena itu gagal berfungsi secara normal atau menyesuaikan diri pada situasi. b. Gagal mengetahui terlebih dahulu bahayanya dan mengambil tindakan pencegahan yang mencukupi. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir

pada situasi yang sangat mengancam karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Kecemasan tersebut ditandai dengan adanya beberapa gejala yang muncul seperti kegelisahan, ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, merasa tidak tenteram, sulit untuk berkonsentrasi, dan merasa tidak mampu untuk mengatasi masalah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah, kecemasan timbul karena individu melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya, kecemasan juga terjadi karena individu merasa berdosa atau bersalah karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Dari beberapa gejala, faktor, dan definisi diatas, kecemasan ini termasuk dalam jenis kecemasan rasional, karena kecemasan rasional merupakan suatu ketakutan akibat adanya objek yang memang mengancam. Adanya berbagai macam kecemasan yang dialami individu dapat menyebabkan adanya gangguan-gangguan kecemasan seperti gangguan kecemasan spesifik yaitu suatu ketakutan yang tidak diinginkan karena kehadiran atau antisipasi terhadap objek atau situasi yang spesifik. Sehingga dapat menyebabkan adanya dampak dari kecemasan yang berupa simptom kognitif, yaitu kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

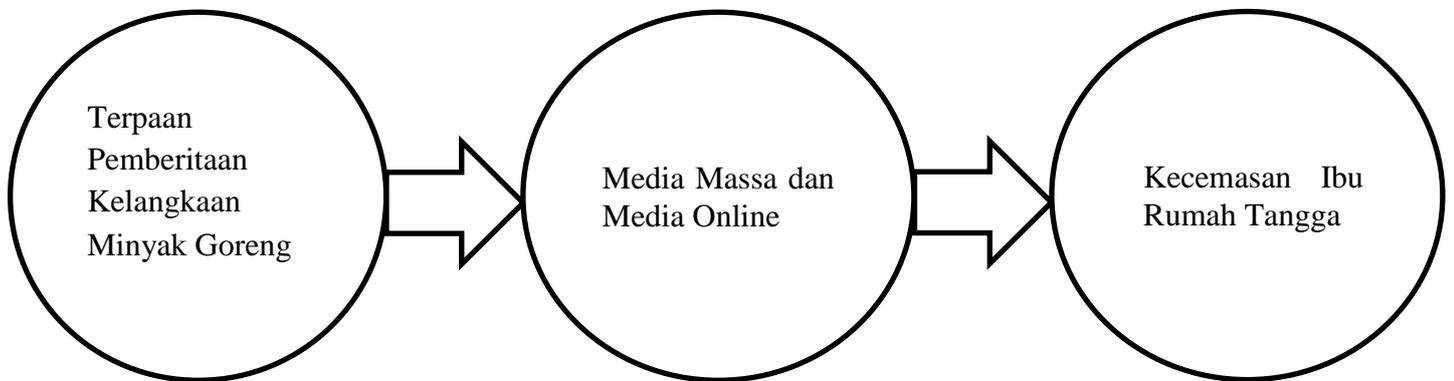
Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambar tentang kondisi situasi ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2009:49).

Penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivis. Paradigma post-positivis merupakan paradigma penelitian yang berusaha melakukan kritik pada paradigma positivis. Paradigma ini menganggap bahwa penelitian tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai pribadi peneliti sendiri. Peneliti perlu memasukkan nilai-nilai sebagai pendapatnya sendiri dalam menilai realita yang diteliti. Tujuan penelitian dengan paradigma ini sama dengan positivistik yaitu untuk mengetahui pola umum yang ada dalam masyarakat (Pujileksono, 2015: 28).

#### **3.2. Kerangka Konsep**

Kerangka adalah hasil pemikiran rasional yang merupakan uraian yang bersifat kritis dan memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang dicapai dan menghantarkan peneliti pada perumusan hipotesa. Sementara konsep adalah istilah yang

mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. (Pujileksono, 2015: 31).



### 3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep difahami sebagai fokus kajian dari variabel penelitian yang mencakup bidang terpaan pemberitahuan kelangkaan minyak goreng meliputi frekuensi, durasi dan atensi. Bidang media massa yang dimaksudkan yakni televisi dan media online mencakup Instagram, WA dan media lainnya. Bidang kecemasan ibu rumah tangga meliputi kecemasan dalam aspek afektif, kognitif dan perilaku.

### 3.4. Kategorisasi Penelitian

**TABEL I**  
**KATEGORISASI PENELITIAN**

Konsep Teoritis	Indikator
Terpaan Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng	Mengidentifikasi pesan Menentukan pemilihan isi pesan Mengembangkan pesan Identifikasi pembawa pesan Mekanisme komunikasi/media
Media Massa dan Media Online	- Media Televisi - Media Instagram. - Media Facebook - Media Youtube - Media WA
Kecemasan Ibu Rumah Tangga	- Tidak sabar. - Ketakutan. - Khawatir. - Bingung - Perhatian Terganggu - Reaksi Terkejut - Gelisah

### 3.5. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal dikelurahan Kedai Durian yang berjumlah 7 orang. Pemilihan kriteria informan adalah

ibu-ibu rumah tangga biasa dan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha secara mandiri.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang kemudian akan menjadi penentuan kualitas dari penelitian itu sendiri (Bungin, 2009:52). Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### **a. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam adalah suatu pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Informan bebas memberikan jawaban untuk mengupayakan kelengkapan jawaban, dan wawancara harus berlangsung secara informal (Kriyantono, 2006 : 102). Penyampaian data dan runtutan pertanyaan akan berbeda dari wawancara ke wawancara, tetapi peneliti akan membuat panduan wawancara yang membantu peneliti agar tidak ada yang terlupakan darisetiap wawancara. Wawancara dapat dilakukan melalui proses tatap muka atau langsung dan juga bisa melalui telepon, tergantung kesempatan maupun kebutuhan.

#### **b. Studi Kepustakaan**

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui literatur dan sumber bacaan yang mendukung penelitian melalui buku-buku, jurnal dan media online yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data Model Miles dan Huberman dilakukan melalui 3 tahap (Pujileksono, 2015 : 152), yaitu :

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Pujileksono, 2015 : 152). Karena begitu banyaknya data yang diperoleh di lapangan sehingga perlu dianalisis dan dirangkum agar memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Bagi peneliti kualitatif, kegiatan reduksi data menjadi sangat penting karena yang bersangkutan dapat mulai memilah dan memilih data mana dan data dari siapa yang harus lebih dipertajam.

#### 2) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka proses selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif (Pujileksono, 2015 : 152). Data-data yang diperoleh peneliti dengan mewawancarai informan maupun data yang diperoleh melalui studi pustakaa disusun secara cermat dan sistematis dalam hasil penelitian dan pembahasan.

### 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan yaitu penarikan arti dari data yang ditampilkan. Pemberian makna harus sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuat (Pujileksono, 2015 :153). Setelah seluruh rangkaian pengolahan data dilakukan secara runtut maka tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan yang diambil oleh peneliti.

### **3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian**

- a) Waktu penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan..
- b) Lokasi Penelitian berada dikelurahan Kedai Durian kota Medan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Indonesia mengakibatkan masyarakat kecewa dengan pemerintah karena kebijakan yang dibuat tidak berpihak pada rakyat biasa. Hampir semua masyarakat bersuara, karena kelangkaan ini juga berdampak pada kenaikan harga yang begitu tinggi hingga melewati batas normal dari 100 persen kenaikan.

Pada dasarnya banyak masyarakat yang kecewa terkait dengan kondisi ini. Berikut penyampaian dari **informan 1** ibu Ani (Ibu Rumah Tangga): “Kelangkaan minyak goreng membuat kami kaum ibu-ibu khususnya saya sangat kecewa dan marah. Karena sudah sampai hari ini pemerintah tidak bisa memberikan solusi yang baik bagi kami sebagai masyarakat biasa. Kalaupun minyaknya ada, harganya sangat mahal. Jujur, kami sebagai masyarakat sangat dirugikan”. Begitu banyak masyarakat yang kecewa dengan adanya kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng di Indonesia. Masalah tersebut menjadikan masyarakat khususnya kaum ibu rumah tangga merasa kecewa dan marah, sebab pemerintah tidak bisa memberikan solusi yang terbaik agar masyarakat tidak dirugikan, karena kerugian yang dialami masyarakat pada dasarnya akan menghasilkan masalah yang lain dengan pemerintah. Ibu Ani mengatakan bahwa pemberitaan dimedia tentang kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Indonesia telah berdampak secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama ibu rumah tangga yang menjadikan minyak goreng sebagai kebutuhan sehari-hari. Krisis ini

kemudian menimbulkan berbagai tanggapan dan memunculkan banyak pemberitaan di media, salah satunya pemberitaan mengenai pernyataan Ibu Megawati Soekarnoputri yang merupakan mantan Presiden RI mengenai kelangkaan minyak goreng yang sempat menyinggung respon ibu-ibu. Jadi kata Ibu Ani maupun Ibu-Ibu yang lain bahwa pernyataan Megawati tersebut memberikan dampak positif dan negatif bagi ibu rumah tangga, namun mayoritas memberikan persepsi negatif terhadap pernyataan Megawati tersebut, untuk itu kata ibu Ani mohon tidak ditambah masalah lain yang membuat hati seluruh ibu-ibu menjadi cemas, kami hanya berharap ada solusi secepatnya atas kelangkaan minyak goreng ini agar kami dapat hidup tenang mengingat hidup harus dijalani dengan sebaik mungkin.

**Informan 2** Ibu Tia (Ibu Rumah Tangga): “Saya sebagai ibu rumah tangga sangat kaget dengan lonjakan harga minyak goreng yang menurutku diluar batas kewajaran karena mencapai 50% lebih kenaikan harganya. Kasian kami yang rakyat biasa, terseok-seok juga mau membeli minyak apalagi sangat langka di dapatkan. Jujur, sangat kecewa dengan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat biasa”. Kenaikan harga minyak goreng yang ada dipasaran mencapai 50 % lebih dari harga sebelumnya. Ini tentunya sangat merugikan masyarakat biasa karena selain harus mengeluarkan dana yang cukup besar, minyak goreng sangat susah untuk didapatkan dipasaran.

Masalah tersebut tentunya pada dasarnya menjadikan masyarakat sangat kecewa dengan tindakan pemerintah karena tidak mampu memberikan solusi terbaik dari kenaikan harga minyak goreng yang bisa dilihat secara langsung dan melalui pemberitaan media. **Informan 3** Ibu Siti (Ibu rumaah taangga yang juga penjual

gorengan: “Udah hampir 1 bulan ini usahaku bersama suami tutup dulu, karena minyak goreng sangat mahal dan langka juga untuk didapatkan. Udah ke pasar-pasar, tapi susahnya minta ampun, walaupun ada, mahal banget. Biasa kami liat juga diberita-berita online, kalau diseluruh Indonesia harga minyak goreng mahal. Kami sangat kecewa dengan pemerintah”. Tutupnya usaha gorengan milik Ibu Siti dan suami disebabkan adanya kelangkaan dan mahalnya minyak goreng sebagai bahan baku utama untuk berjualan. Pemberitaan media juga sangat tegas menyatakan bahwa minyak goreng di seluruh daerah di Indonesia sangat susah untuk didapatkan.

Masalah demikian menyebabkan masyarakat kecewa dengan sikap pemerintah yang tidak mampu memberikan solusi sehingga banyak kerugian yang dialami oleh masyarakat. **Informan 4 Ibu Theresia**, Ibu rumah tangga dan penjual makanan masak: “Pas melihat dan mendengar pemberitaan di media online, saya dan suami langsung panik diawal-awal kenaikan harga minyak goreng, kami langsung ke pasar dan membeli dengan begitu banyak, karena minyak ini sebagai kebutuhan utama dalam usaha masak memasak yang sudah dijalani bertahun-tahun. Tapi jujur, kenaikan minyak goreng ini membuat kami kecewa dengan pemerintah. Terjadi tindakan *panic buying* yang dilakukan oleh Ibu Theresia dan suami sebagai pengusaha makanan masak yang sudah dijalani selama bertahun-tahun. Mereka membeli dengan begitu banyak minyak goreng untuk bisa memenuhi kebutuhan usahanya agar tetap berjalan dengan normal dan bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Kenaikan harga tersebut awalnya disaksikan melalui pemberitaan media online. Theresia sebagai penjual makanan pada dasarnya juga sangat kecewa dengan sikap

pemerintah yang tidak bisa mengambil kebijakan baik terkait dengan masalah kenaikan harga minyak goreng di Indonesia. Masyarakat atau khalayak membutuhkan berita untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan ataupun mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam menyikapi suatu berita.

Salah satu konsep berita yang cukup menarik adalah berita sebagai fakta objektif. Sebuah berita haruslah bersifat faktual dan objektif. Faktual berarti mengandung fakta-fakta kebenaran bukan kejadian yang dibuat-buat. Sedangkan objektif adalah bebas tidak memihak atau menitik beratkan pada suatu aspek atau seimbang (Molina, 2021). Dalam hal ini, terkait dengan sifat faktual tentang fakta yang terjadi di masyarakat Indonesia yaitu kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng yang sangat merugikan masyarakat karena harus mengeluarkan dana yang cukup banyak. Kebutuhan masyarakat akan berita bisa didapatkan melalui media online dengan menggunakan smartphone yang dimiliki. Berita merupakan informasi yang dibuat berdasarkan fakta dan data yang terjadi di lapangan dan dipublikasikan oleh media sehingga menghasilkan respon masyarakat mulai dari adanya sikap kekecewaan dengan pemerintah hingga terjadinya *panic buying* terkait kelangkaan minyak goreng dipasaran dan naiknya harga lebih dari 100 %.

Pemberitaan tentang kelangkaan minyak goreng merupakan daya tarik yang kuat bagi masyarakat karena berkaitan dengan kebutuhan utama yang harus dipenuhi saat memasak baik di rumah tangga ataupun untuk usaha makanan,. Informasi tentang kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng dengan serta merta bisa didapatkan masyarakat melalui media online sebagai penyalur berita yang cepat dan tentunya

menunjukkan fakta, seperti “mengutip laman Pusat Informasi Pangan Strategis Nasional (PIHPS) harga minyak goreng pada Minggu (9/1/2022) yang lalu, per kilogramnya dijual di kisaran Rp 19.000 sampai dengan Rp 24.000. **Informan 5** Ibu Sinta Simanjuntak mengatakan di Medan, harga minyak goreng bahkan menembus Rp 26.350 per kilogramnya. Padahal sebelum melonjak, harga minyak nabati ini berkisar Rp 11.000 hingga Rp 13.000 tergantung kemasannya”. Mahalnya harga minyak goreng yang diberitakan melalui media online merupakan fakta yang banyak terjadi di lapangan. **Informan 6** Ibu Nova Silalahi mengatakan tidak sedikit masyarakat yang memberikan respon kurang baik terkait dengan kinerja pemerintah Indonesia yang tidak mampu menunjukkan keberpihakannya kepada rakyat biasa, jadinya beginilah, masalah minyak goreng kemudian menghasilkan masalah baru seperti terjadinya tindakan demo oleh mahasiswa dan masyarakat yang terjadi hampir di seluruh penjuru Indonesia, ungkap Ibu Nova. **Informan 7** Ibu Santa Manurung mengatakan bahwa pada dasarnya, masyarakat hanya meminta untuk diperhatikan dengan baik, karena masalah terkait dengan mahalnya harga penjualan mengakibatkan kerugian di masyarakat, mulai dari lingkungan rumah tangga hingga pada pengusaha penjual makanan.

Perbincangan terkait isu meningkatnya harga minyak goreng di media sosial menjadi salah satu isu yang cukup besar diperbincangkan masyarakat. Media sosial menjadi media yang sebagai ruang bagi masyarakat untuk mendiskusikan terkait kondisi yang saat ini tengah terjadi (**Informan 1,2,3,4,5,6,7**). Banyak sekali pesan yang muncul terkait tanggapan dari kenaikan harga minyak goreng tersebut, mulai dari pemberitaan media online, dukungan dari pengguna media sosial, hingga penolakan terhadap isu

yang muncul. Sebagai gambaran kuatnya sirkulasi pertukaran informasi dalam bentuk diskusi di media sosial terkait minyak goreng menunjukkan adanya upaya untuk membangun wacana terkait peningkatan harga minyak goreng. Dalam hal ini terdapat pertarungan wacana untuk melawan upaya pengguna yang melakukan penolakan terhadap kenaikan harga. Selain itu terdapat pula upaya yang dilakukan pemerintah melalui kekuatan kontrol medianya untuk membentuk persepsi positif terkait kebijakan yang tengah diambil.

**Informan 1,2,3,4,5,6 dan 7** sepakat mengatakan bahwa kelangkaan minyak goreng telah berdampak secara merata kepada lapisan masyarakat, terutama kami ibu rumah tangga yang menjadikan minyak goreng sebagai kebutuhan sehari-hari karena minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok yang cukup penting peranannya bagi kami ibu-ibu rumah tangga. Akibat kelangkaan minyak goreng ini bagi kami dapat menyebabkan timbulnya dampak ekonomis yang cukup berarti sebab usaha jualan kami menjadi terganggu.

Hasil penelitian ini berdasarkan wawancara kepada **semua informan (Ibu-ibu rumah tangga)** mengatakan bahwa masalah sosial yang dihadapi masyarakat saat ini adalah terkait dengan kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng hingga mencapai angka yang kurang terjangkau masyarakat pada kelas bawah, pemerintah dinilai kurang respon dalam bersikap dan bertindak karena tidak mampu memberikan solusi yang baik mengatasi solusi kelangkaan minyak goreng. Kami begitu kecewa dengan adanya kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng di Medan ini, kami sebagai ibu rumah tangga merasa kecewa dan marah, sebab pemerintah tidak bisa memberikan solusi yang

terbaik agar masyarakat tidak dirugikan.

**Semua pernyataan informan (Ibu-ibu rumah tangga)** mengatakan bahwa penerapan prinsip transparansi pemerintah pada kasus kelangkaan minyak goreng masih belum optimal, baik itu komunikasi oleh pemerintah dan hak masyarakat terhadap informasi. Pada bagian komunikasi, belum berjalan secara optimal. Terkait bagian hak masyarakat terhadap informasi, juga belum berjalan secara optimal. Indikator pada komunikasi yang kurang atau belum berjalan dengan baik adalah mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan publik tentang kebijakan dan pelayanan publik, dan mekanisme pelaporan tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh aparat publik. Sementara indikator mengenai kerja sama dengan media massa dan lembaga non pemerintah sudah berjalan baik walau masih berlangsung secara organik.

Rendahnya kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia, kondisi ini terjadi karena kurangnya transparansi publik yang pada akhirnya dapat menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Sehingga untuk mewujudkan terciptanya good governance di Indonesia, salah satu hal terpenting yang harus dilakukan pemerintah adalah mengoptimalkan penerapan transparansi dalam setiap proses pengambilan keputusan maupun perumusan kebijakan dengan selalu mengomunikasikan setiap kebijakan yang diambil serta melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam setiap proses perumusannya.

Jadi ketujuh informan penelitian ini sama-sama sepakat bahwa kelangkaan minyak goreng sangat ironis betapa tidak Sumatera Utara adalah produsen kelapa sawit yang sangat dibanggakan dengan luas perkebunan kelapa sawit berjuta hektar, harus

mengalami krisis minyak goreng. Sebab, minyak goreng kini merupakan salah satu kebutuhan pokok terpenting masyarakat, terlebih Ramadan telah di depan mata. Indonesia sebagai negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia ternyata tidak mampu memberikan solusi yang terbaik bagi masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan minyak goreng. Mahalnya harga penjualan mengakibatkan masyarakat merugi mulai dari lingkungan rumah tangga hingga pada pengusaha penjual makanan (Kamim & Abrar, 2020).

Pemberitaan terkait dengan kelangkaan minyak goreng yang berdampak pada harga penjualan dipasaran merupakan informasi yang mudah didapatkan oleh masyarakat karena berasal dari media online (Loizides et al., 2019). Harga minyak goreng yang awalnya stabil namun beberapa bulan terakhir di tahun 2022 ini menjadi melonjak meskipun Indonesia merupakan penghasil minyak sawit terbesar di dunia (Npueng et al., 2022). Berita yang diterima oleh masyarakat berdampak juga pada sikap yang diambil, salah satunya ialah "Panic Buying" sehingga ada yang membeli dengan sangat banyak dan sebaliknya ada yang tidak bisa mendapatkan atau bahkan tidak mampu untuk membeli (Aprillia, 2021). Olehnya itu, berdasarkan masalah terkait dengan kelangkaan minyak goreng yang dimuat dalam sebuah pemberitaan, diharapkan pemerintah bisa memberikan solusi yang terbaik bagi masyarakat khususnya yang berada di kalangan menengah ke bawah.

Kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Indonesia mengakibatkan masyarakat kecewa dengan pemerintah karena kebijakan yang dibuat tidak berpihak pada rakyat biasa. Hampir semua masyarakat bersuara, karena kelangkaan ini juga berdampak pada

kenaikan harga yang begitu tinggi hingga melewati batas normal dari 100 persen kenaikan (Merten et al., 2021). Pada dasarnya banyak masyarakat yang kecewa terkait dengan kondisi ini. Intinya “Kelangkaan minyak goreng membuat ibu-ibu sangat kecewa dan marah, karena sudah sampai hari ini pemerintah tidak bisa memberikan solusi yang baik bagi kami sebagai masyarakat biasa. Kalaupun minyaknya ada, harganya sangat mahal. Jujur, kami sebagai masyarakat sangat dirugikan”. Begitu banyak masyarakat yang kecewa dengan adanya kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng. Masalah tersebut menjadikan masyarakat khususnya kaum ibu rumah tangga merasa kecewa dan marah, sebab pemerintah tidak bisa memberikan solusi yang terbaik agar masyarakat tidak dirugikan. Sebagai ibu rumah tangga sangat kaget dengan lonjakan harga minyak goreng yang menurut mereka sudah diluar batas kewajaran, kami terseok-seok juga mau membeli minyak apalagi sangat langka di dapatkan. Jujur, sangat kecewa dengan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat biasa”. Kenaikan harga minyak goreng yang ada dipasaran mencapai 50 % lebih dari harga sebelumnya. Ini tentunya sangat merugikan masyarakat biasa karena selain harus mengeluarkan dana yang cukup besar, minyak goreng sangat susah untuk didapatkan dipasaran. Masalah tersebut tentunya pada dasarnya menjadikan masyarakat sangat kecewa dengan tindakan pemerintah karena tidak mampu memberikan solusi terbaik dari kenaikan harga minyak goreng yang bisa dilihat secara langsung dan melalui pemberitaan media.

Pemberitaan media juga sangat tegas menyatakan bahwa minyak goreng di seluruh daerah di Indonesia sangat susah untuk didapatkan. Masalah demikian menyebabkan masyarakat kecewa dengan sikap pemerintah yang tidak mampu

memberikan solusi sehingga banyak kerugian yang dialami oleh masyarakat Pemberitaan di media online, membuat ibu-ibu langsung panik diawal-awal kenaikan harga minyak goreng, kami langsung ke pasar dan membeli dengan begitu banyak, karena minyak ini sebagai kebutuhan utama dalam usaha masak memasak yang sudah dijalani bertahun-tahun. Tapi jujur, kenaikan minyak goreng ini membuat kami kecewa dengan pemerintah.

Tidak sedikit masyarakat yang memberikan respon kurang baik terkait dengan kinerja pemerintah Indonesia yang tidak mampu menunjukkan keberpihakannya kepada rakyat biasa. Akibat, masalah minyak goreng kemudian menghasilkan masalah baru seperti terjadinya tindakan demo oleh mahasiswa dan masyarakat yang terjadi hampir di seluruh penjuru Indonesia. Pada dasarnya, masyarakat hanya meminta untuk diperhatikan dengan baik, karena masalah terkait dengan mahalnya harga penjualan mengakibatkan kerugian di masyarakat, mulai dari lingkungan rumah tangga hingga pada pengusaha penjual makanan.

#### **4.1. Pembahasan**

Media online dan media massa membuat informasi atau berita terkait dengan kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng hingga mencapai 100 persen lebih dari harga sebelumnya merupakan fakta dan data yang benar terjadi di seluruh daerah di Indonesia. Kelangkaan minyak goreng mengakibatkan kerugian di masyarakat mulai dari lingkungan rumah tangga hingga pada pengusaha penjual makanan. Masalah tersebut pada akhirnya menghasilkan respon yang kurang baik dari masyarakat seperti menunjukkan rasa kekecewaan dan terjadinya *panic buying*.

Terpaan media merupakan intensitas keadaan khalayak di mana terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media. Terpaan media dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan, ini memiliki hubungan antara khalayak dengan isi media itu sendiri yang berkaitan dengan perhatian (attention). Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumber daya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsang tertentu.

Bergulirnya isu yang menyangkut keberadaan pemerintah memunculkan upaya defensif untuk menjaga marwah pemerintah sebagai perwakilan negara. Ideologi menjadi salah satu alasan paling kuat untuk dilindungi. Narasi berita yang muncul dari pemerintah terkait kelangkaan minyak goreng pun memakai ideologi untuk menggiring opini publik. Narasi pemberitaan yang bersumber dari pernyataan Erick Thohir pun memiliki irisan dengan ideologi negara. Pancasila sebagai salah satu ideologi Indonesia dipakai untuk mengarahkan opini publik. Representasi itu terlihat dari kalimat “jadi kita mesti ingat, bahwa kita hidup di Indonesia, kita mendapatkan berkah di Indonesia” dan adanya kalimat “jangan menjadi orang asing, menjadi orang asing ketika kayanya dari sumber alam indonesia, tapi ketika rakyat membutuhkan tidak hadir”. Posisi pemerintah

pun dimunculkan dalam bingkai kalimat “dan saya rasa bapak presiden RI joko widodo sudah mengambil kebijakan, bapak menteri koordinator, bapak menteri perdagangan. Tinggal kembali hatinya kita mau tidak melakukan kebersamaan ini. Ayo kembali kita gotong royong”.

Khalayak diajak untuk melihat permasalahan kelangkaan minyak goreng dari perspektif pemerintahan. Kesulitan pemerintah dalam menangani kelangkaan minyak goreng lebih disebabkan pada dominasi perusahaan swasta dalam pengolahan CPO. Dengan kata lain, perusahaan swasta sebagai pihak yang pesaing pemerintah mempunyai kekuatan lebih dalam mengendalikan pasar. Fakta ini dipakai oleh pemerintah sebagai upaya mengontruksi opini publik agar tetap memihak pemerintah setelah ramai perbincangan di media sosial yang memojokkan posisi pemerintahan. Jadi perbincangan kelangkaan minyak goreng yang menuai pro-kontra dari berbagai kalangan yang sangat wajar terjadi pun menggerakkan berbagai upaya pihak pendukung pemerintahan. Koalisi partai pendukung pejabat negara pun ikut serta dalam menggiring opini publik terkait sikap 60 masyarakat saat terjadi kelangkaan minyak goreng. Salah satunya dilakukan oleh PDIP sebagai partai yang mendominasi kursi pemerintahan. Pada saat isu kelangkaan minyak goreng banyak diperbincangkan, pihak pemerintah berusaha mencari solusi untuk mengendalikan harga dan stok minyak goreng.

Koalisi pemerintah pun melakukan berbagai upaya untuk menghalau sentimen negatif masyarakat terhadap stigma negatif negara. Salah satu yang terlihat mengusahakan hal tersebut adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang membuat demo memasak tanpa menggunakan minyak goreng. Kegiatan pun

dipublikasikan beberapa media online. IDN Times memberitakan bahwa acara demo memasak tanpa minyak goreng dilakukan sekaligus untuk memberikan pengetahuan mengenai penyebab stunting berkaitan dengan asupan gizi. Pembuatan berbagai jenis masakan tanpa minyak goreng ini dinilai sebagai salah satu cara untuk menjaga kandungan gizi pada makanan yang diolah. Selain itu, tingginya pengidap kolestrol, menunjukkan kekayaan pengolahan memasak makanan nusantara dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap minyak goreng menjadi fokus perhatian acara yang diselenggarakan. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk mempunyai alternatif lain selain memasak menggunakan minyak goreng. Hal ini digunakan untuk membendung kepanikan masyarakat atas kelangkaan minyak goreng.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terpaan Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng di media massa dan media online Berpengaruh Terhadap Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dikelurahan Kedai Durian Kota Medan.
2. Kelangkaan minyak goreng yang terjadi di kota Medan mengakibatkan masyarakat kecewa dengan pemerintah karena kebijakan yang dibuat tidak berpihak pada rakyat biasa.
3. Efek kognitif yang timbul pada diri individu yang terkena terpaan media yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dari semula tidak tahu menjadi tahu, tidak jelas menjadi jelas, ragu menjadi yakin, dan sebagainya. Ini berarti melalui media khalayak akan memperoleh gambaran atau informasi tentang orang, benda, peristiwa atau kejadian, tempat-tempat yang belum pernah kita kunjungi, dan sebagainya.
4. Efek afektif mengacu pada aspek emosional atau perasaan. Efek ini kadarnya lebih tinggi dibandingkan efek kognitif. Maksudnya, efek yang di timbulkan tidak hanya sekedar khalayak tahu tentang orang, benda dan peristiwa yang ada di dunia ini melainkan khalayak dapat merasakannya.

5. Efek Behavioral. Efek behavioral mengacu pada perilaku, tindakan atau kegiatan khalayak yang tampak pada kegiatan sehari-hari.

#### **4.2. Saran-Saran**

Setelah melakukan penelitian ini maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang bertujuan sebagai bahan masukan yakni:

1. Diharapkan dengan pemberitaan kelangkaan minyak goreng, masyarakat tidak terlalu panik dan cemas berlebihan.
2. Penelitain ini sendiri masih memiliki keterbatasan sebagaimana yang dijelaskan baik dari sisi materi maupun dari sisi metodologi, untuk itu perlu masukan, saran dan kritikan dalam upaya menyempurnakan hasilnya.
3. Diharapkan penelitian ini dikaji selanjutnya dengan topic yang lebih luas dan pembahasan lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro & Erdinaya, Lukiat Komala. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardianto. Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Aprilia, C. S. (2021). *Perilaku Panic Buying dan Berita Hoaks Covid-19 di Kota Bandung*. Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, 10(1), 11-26.
- Attahmid, N. F. U., Saleh, R., & Yusuf, M. (2019). *Penerapan teknologi tepat guna dan diversifikasi pangan pada UKM olahan Ikan Bandeng di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro, Pangkep*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(4), 517-528.
- Andri dan Dewi, Y. 2007. *Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan*. Majalah Kedokteran Indonesia. Vol. 57 No. 7
- Bungin, Burhan, (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Dewi, H.P. (2007). *Pengaruh Terpaan Program Cinemania Terhadap Sikap Masyarakat Surabaya Dalam Menentukan Film Layar Lebar Terbaru Yang Ditonton Di Bioskop*. Surabaya : Universitas Kristen Petra
- Elina Rharisti Rufaidah. (2009). *Efektifitas Terapi Kognitif terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Penderita Asma di Surakarta*.Tesis. Fakultas Psikologi-UGM.
- Feist, J. & Gregory J. Feist.(2010). *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Kristianingrum, M.D. (2013). *Pengaruh Terpaan Tayangan Program Acara Warna Trans7 erhadap Sikap Penonton*. Yogyakarta: Univeraitas Atama Jaya
- Kholil Lur Rochman. (2010). *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press
- Lumban Gaol, B.Patotisuro (2004). *Hubungan Berfikir Positif dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas Pada Narapidana*.Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi-Universitas Mercu Buana.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Musfir Az-Zahrani. (2005). *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani
- Molina, M. D., Sundar, S. S., Le, T., & Lee, D. (2021). "Fake news" is not simply false information: A concept explication and taxonomy of online content. *American behavioral scientist*, 65(2), 180-212
- Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Rustan. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Deepublish
- Savitri Ramaiah. (2003). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Syani, Abdul. 2015. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sievert, K., Lawrence, M., Parker, C., Russell, C. A., & Baker, P. (2022). *Who has a beef with reducing red and processed meat consumption? A media framing analysis*. *Public Health Nutrition*, 25(3), 578-590.
- Qorib, A., & Saragih, M. Y. (2018). *The Creation in Building Good News for The Society in Medan, Indonesia*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 1(4), 362-368
- Yasir, 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Deepublish.

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

### **Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dikelurahan Kedai Durian Kota Medan.**

1. Apakah Ibu Mengetahui Informasi/Pesan tentang Kelangkaan Minyak Goreng di Media?
2. Jika ya, Bagaimana Sikap Ibu atas Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng tersebut?
3. Sehubungan dengan Berita tersebut, Bagaimana Respon Ibu terhadap Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng tersebut?
4. Apakah Ibu Memberitahu Ibu-Ibu yang lain atas Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng tersebut?
5. Atas Berita tersebut, Apakah Ibu Mengikuti Terus Informasi/Pesan tentang Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng tersebut?
6. Apakah Ibu Mengikuti Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng melalui media televisi nasional?
7. Apakah Ibu Juga Mendapatkan Informasi Kelangkaan Minyak Goreng melalui media Instagram, Media Facebook, Youtube dan Whats App?
8. Bagaimana Persepsi Ibu tentang Isi Berita Kelangkaan Minyak Goreng tersebut?
9. Apakah Kemasan Isi Beritanya di Media Online tersebut Dapat dipahami dengan Jelas?
10. Adanya Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng tersebut, Apakah Timbul kecemasan Ibu atas pemberitaan tersebut?
11. Mengapa Muncul Kecemasan pada Diri Ibu atas Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng tersebut?

12. Biasanya Kecemasan yang dirasakan Ibu-Ibu Antara Lain, Tidak Sabar, Ketakutan, Khawatir, Bingung, Perhatian Terganggu, Reaksi Terkejut dan Gelisah, Apakah Ibu Mengalami Hal Yang Sama Juga?
13. Bagaimana Persepsi Ibu-Ibu Rumah Tangga Lainnya yang berada disekitar Tempat Tinggal Ibu Atas Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng tersebut?
14. Setelah Pemberitaan tersebut, Apakah Benar Terjadi Kelangkaan Minyak Goreng di kota Ibu dan dilingkungan Ibu berada?
15. Apa Harapan Ibu atas Kelangkaan Minyak Goreng tersebut, baik kepada Pihak Pemerintah, Swasta dan yang berkepentingan?

Peneliti

Agung Maulana Surbakti



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila merupakan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 7 MARET ..... 2022

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**  
**FISIP UMSU**  
di  
Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Abung MAULANA SURBAKTI  
N P M : 1603110121  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
Tabungan sks : 146.... sks, IP Kumulatif 2,96.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KEDAI DURIAN KORA MEDAN.	✓
2	KOMUNIKASI POLITIK DALAM PERANG RUSIA MELAWAN UKRAINA.	
3	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PARA PEDAGANG DALAM PROSES- ADAPTASI BUDAYA DI PASAR TRADISIONAL "PAJAK BENGKOK MARIANDAL"	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 7 MARET ..... 2022

157.18.311

Pemohon,

(Abung MAULANA SURBAKTI)

Ketua  
  
(AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.Hum)

PB: Fadhil Pahlavi

\*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 445/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Maret 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AGUNG MAULANA SURBAKTI**  
N P M : 1603110121  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KEDAI DURIAN KOTA MEDAN**  
Pembimbing : **FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 157.16.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Maret 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 20 Syaban 1443 H  
23 Maret 2022 M



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 10 Agustus 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AGUNG MAULANA SURBAKTI  
N P M : 1603110121  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231.../SK/II.3/UMSU-03/F/2022... tanggal 23 MARET 2022 dengan judul sebagai berikut :

PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN KELANGKAAN MINYAK GORENG  
TERHADAP KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN  
KEDAI DURIAN KOTA MEDAN

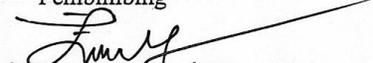
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

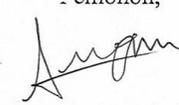
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

  
(FAOHL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.kom)

Pemohon,

  
(AGUNG MAULANA SURBAKTI)



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1259/UND/II.3.AU/JUMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Agustus 2022  
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
 Tempat : Online/Daring  
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, s.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	THOHA AZIZ SYAHPUTRA	1803110069	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PERANAN KOMUNIKASI HUMAS BUDAYA MINANGKABAU UNTUK MEMAHAMI PERAN DAN FUNGSI PEREMPUAN DALAM PEWARISAN PUSAKO ADAT MINANGKABAU
2	LUTHFI ABDULLAH HARAHAP	1803110236	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	PENGARUH KOMUNIKASI KEPIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI BAGIAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DAERAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
3	AGUNG MAULANA SURBAKTI	1603110121	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI Hidayat, s.I.Kom., M.I.Kom.	PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KEDAI DURIAN KOTA MEDAN
4	YUDI SETIAWAN	1803110058	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si.	FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA JAKSEL (CODE SWITCHING LANGUAGE) DALAM KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI SISWA DI SMA NEGERI 11 MEDAN
5	FARISCAL LUTFHI YUSUF	1803110282	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ADE ARMANDO PADA DEMO 11 APRIL 2022 DI HARIAN WASPADA DAN HARIAN SIB

Medan, 26 Muharram 1444 H  
24 Agustus 2022 M





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : AGUNG MAULANA SURBAKTI  
N P M : 160311021  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : PENYARUT TERPAAN PEMBERITAAN KELANGKAPAN MINYAK GORENG TERHADAP KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KEDAI DURIAN KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	10-05-2022	PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI	
2	07-07-2022	PEMERIKSAAN, REVISI PROPOSAL SKRIPSI	
3	09-08-2022	PEMERIKSAAN DAN REVISI PROPOSAL SKRIPSI	
4	10-08-2022	PEMERIKSAAN DAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI	
5	30-08-2022	BIMBINGAN PEDOMAN WAWANCARA	
6	05-09-2022	BIMBINGAN PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI	
7	16-09-2022	REVISI PENULISAN SKRIPSI	
8	27-09-2022	REVISI PENULISAN SKRIPSI	

Medan, 01 OKTOBER 2022



(DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.Ps)

Ketua Jurusan,

(AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.ILKOM)

Pembimbing,

(FADHIL PAHLEVI, HIKAYAT S.I.Kom., M.I.Kom)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Agung Maulana Surbakti  
NPM : 1603110121  
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 19 Juli 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jalan Stasiun no.77 Kedai Durian, Kec Medan  
Johor, Medan  
Anak Ke : 1 dari 0 bersaudara

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sastra Wibowo Surbakti  
Nama Ibu : Ramisah Suzanah Harahap  
Alamat : Jalan Marindal Gg.Baru Perumahan Gading  
Vista 2 no.103, Kec Deli Serdang

### Pendidikan Formal

1. SDN 064991 Medan Tamat 2010
2. SMPN 2 Medan Tamat 2013
3. SMA Harapan Mandiri Medan Tamat 2016
4. Tahun 2016- 2022, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 24 Oktober 2022

**AGUNG MAULANA SURBAKTI**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1470/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2022  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	ENGKI SYUFRIADI	1803110016	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA MANAJEMEN PENERBANGAN MEDAN DALAM MENJAGA KUALITAS PENDIDIKAN PASCA COVID-19
7	MARDIANA	1803110005	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	MAKNA SIMBOLIK TARIAN SAMAN SUKU ACEH DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH DI KOTA MEDAN
8	ERA FAZIRA SEMBRING	1803110218	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN DENAI TERKAIT PERSYARATAN WAJIB BOOSTER KETIKA MUDIK LEBARAN IDUL FITRI TAHUN 2022
9	MUHAMMAD FADLY TAMBUNAN	1803110030	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos. M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA KABUPATEN TAPANULI TENGAH DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI LINDAH PANDAN
10	AGUNG MAULANA SURBAKTI	1803110121	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PENGARUH TERPAAN PEMBERTAAN KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KEDAI DURIAN KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

Medan, 09 Rabul Awwal 1444 H

05 October 2022 M

Ditetapkan oleh :



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom